

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa saat Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Nadila Zuhaebah^{1*}, Milkhatun²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: nadila2525@gmail.com

Diterima: 29/07/21

Revisi: 15/10/21

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan studi : Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa saat pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Metode : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif berbentuk *descriptive correlational* yang menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah responden sebanyak 369 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*.

Hasil : Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa sebanyak 10,8% mahasiswa tidak memiliki kecemasan, 14,9% memiliki kecemasan ringan, 19,2% mengalami kecemasan sedang, 35,5% mengalami kecemasan berat, 19,5% mengalami kecemasan sangat berat.

Kesimpulan : Jenis kelamin mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang mengalami adanya kecemasan berat yaitu perempuan sebanyak 102 orang (37,6%). Berdasarkan hasil analisis bivariate menunjukkan nilai yang signifikan yaitu $P \text{ Value} = 0,01 < 0,05$, maka terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan saat pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Abstract

Purpose of study : To determine the relationship between gender and anxiety levels on students during the online learning at Muhammadiyah University, East Kalimantan.

Methods : The methodology of this research was quantitative in form of descriptive correlational by using a cross-sectional approach with the total of the students as the respondents were 369. This research used quota sampling technique.

Results : From the results of the study, it could be concluded that 10.8% of the students did not have anxiety, 14.9% of them had mild anxiety, 19.2% of them felt moderate anxiety, 35.5% of them faced severe anxiety, and 19.5% of them experienced very severe anxiety.

Conclusion : The gender of the Muhammadiyah University students' of East Kalimantan who experience severe anxiety are the women and the total of them are 102 people (37.6%). Based on the results of the bivariate analysis, a significant value is found with the $P \text{ Value} = 0.01 < 0.05$, which means there is a relationship between gender and anxiety levels during online learning at Muhammadiyah University of East Kalimantan.

Kata Kunci : Jenis Kelamin, Tingkat Kecemasan, Pembelajaran Daring

1. PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 semakin meningkat setiap harinya dengan kasus pasien terkonfirmasi positif sebanyak 629. 429 orang. Pada tanggal 15 Desember 2020, pasien yang terpapar Covid-19 bertambah menjadi 6. 120 orang di seluruh Indonesia (Pusdatin Kemenkes, 2020). Adapun orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Provinsi Kalimantan Timur telah mencapai 6. 284 orang (Covid-19 Kaltimprov, 2020).

Seluruh masyarakat dihimbau untuk selalu dirumah agar berkurang resiko terinfeksi Covid-19 termasuk kegiatan proses pembelajaran yang dialihkan menjadi pembelajaran daring. Menurut surat edaran Kemendikbud nomor

36962/MPK.A/HK/2020 yang menyatakan bahwa seluruh jenjang baik sekolah, perguruan tinggi, maupun pekerja di haruskan melakukan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa serta dosen melakukan proses pembelajaran daring walaupun pada mereka ditempat yang berbeda (Milman, 2015 dalam (Sinuraya et al., 2020)). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan akses internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta memiliki kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, dan Galyen, 2011 dalam (Sadikin & Hamidah, 2020)).

Pembelajaran daring tidak hanya memiliki dampak negative saja tetapi juga memiliki dampak positif yaitu memicu percepatan transformasi pendidikan, pembelajaran online dapat diakses dimanapun, munculnya Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di Perguruan Tinggi dan sekolah, ada banyaknya aplikasi belajar online yang mampu diakses. Adapun dampak negative dari pembelajaran daring ini adalah pertama, daerah yang memiliki minim akses internet mampu menghambat kegiatan belajar dan mengajar, system pembelajaran yang kolaboratif dan kooperatif begitu terbatas, pembelajar yang termotivasi secara intrinsic relative tidak merasakan pengaruh tanpa kehadiran pembimbing, kekhawatiran akan adanya peningkatan pembelajaran di depan layar.

Rasa cemas pada mahasiswa terjadi selain karena khawatir akan pandemic yang tak kunjung berakhir, tetapi juga karena proses pembelajaran daring yang membuat mahasiswa kesulitan beradaptasi pada system perkuliahan pada masa pandemic. Menurut (Bolotov et al., 2020) gejala depresi dan kecemasan yang paling umum pada mahasiswa yaitu ketidakpuasan terhadap prestasi akademik diantara mahasiswa yang diindikasikan mengalami penurunan prestasi akademik selama pembelajaran online. Mereka mengatakan tugas semakin banyak serta jaringan yang kurang memadai menjadi salah satu dampak proses pembelajaran daring (Lubis, 2020). Menurut Spielberger 1972 dalam (Fauziah et al., 2018) kecemasan adalah reaksi emosional dan kompleks yang ditimbulkan oleh seseorang karena menganggap situasi tertentu sebagai ancaman atau bahaya. Cemas merupakan respon emosional seseorang yang negative terhadap suatu stressor baik itu jelas maupun tidak teridentifikasi yang ditandai dengan perasaan takut, khawatir, dan perasaan terancam (Patimah dkk, 2015 dalam (Fauziah et al., 2018)).

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengungkapkan bahwa pembelajaran daring cukup sebanyak 14 orang (73, 6%) dan kecemasan HARS sedang sebanyak 9 orang (47, 3%) serta indeks prestasi 3, 00-3, 49 sebanyak 52% serta dalam penelitian lain dengan judul “Anxiety and performance in online learning” menunjukkan bahwa hampir 39% siswa yang menjadi responden peneliti merasakan semacam kecemasan pada saat kursus online (Dewi, 2020), (George Saadé et al., 2017). Hal ini membuktikan bahwa terdapat kecemasan saat proses pembelajaran daring.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lingkungan atau sanitasi, social budaya, keadaan fisik, tipe kepribadian, potensi stressor, maturasi (kematangan), teori biologi serta teori psikologis (Sari & Abrori, 2019). Jenis kelamin menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kecemasan dan memiliki pengertian yaitu sifat (keadaan) jantan atau betina (KBBI, 2020). Menurut (Paputungan et al., 2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pasien yang mengalami kecemasan pada tindakan penunpungan gigi yaitu 50% laki-laki dan 12, 5% perempuan tidak cemas, 50% laki-laki dan 31, 2% cemas ringan, 0, 0% laki-laki dan 56, 3% cemas sedang, serta jenis kelamin laki-laki dan perempuan mengalami kecemasan berat dan sangat berat dengan hasil sama yaitu 0, 0%. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada keterkaitan mengenai jenis kelamin dengan kecemasan.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur menjadi salah satu tempat penelitian penulis dengan populasi mahasiswa sebanyak 4.648 orang (Kemendikbud, 2020). Alasan penulis melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur karena lebih mudah untuk diakses serta memiliki data penelitian terkait tempat yang diteliti tentang mahasiswa yang mengalami kecemasan. Dalam naskah publikasi (Mariyati & Damayanti, 2018) menunjukkan hasil penelitiannya mengenai gambaran tingkat kecemasan tingkat III D3 Keperawatan menghadapi uji kompetensi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur 2018 memiliki tingkat kecemasan 86,6% kecemasan ringan, 11,1% kecemasan sedang dan 2,2% kecemasan berat.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan saat Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif berbentuk *descriptive correlational* dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 369 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quota sampling* yang kemudian kuesioner yang sudah baku diberi kepada responden berbentuk *google form*.

3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia		
	12-25 Tahun	364	98,6

	26-45 Tahun	5	1,4
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	98	26,6
	Perempuan	271	73,4
3	Program Studi		
	S1 Ilmu Keperawatan	144	39
	D3 Keperawatan	8	2,2
	S1 Kesehatan Masyarakat	70	19
	S1 Kesehatan Lingkungan	11	3
	S1 Farmasi	10	2,7
	D3 Kesehatan Lingkungan	1	0,3
	S1 Manajemen	34	9,2
	S1 Psikologi	44	11,9
	S1 Hubungan Internasional	3	0,8
	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	2	0,5
	S1 Teknik Sipil	22	6
	S1 Teknik Mesin	11	3
	S1 Teknik Informatika	7	1,9
	S1 Hukum	2	0,5
		Total	369

Sumber : Kuesioner Responden Penelitian

Berdasarkan table 4 usia rata-rata responden adalah 26-45 tahun (98,6%), sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 271 orang (73,4%), serta program studi mahasiswa yang sedang di tepuh adalah S1 ilmu keperawatan sebanyak 144 mahasiswa (39%).

Table 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

No	Skor Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Ada Kecemasan	40	10,8
2	Kecemasan Ringan	55	14,9
3	Kecemasan Sedang	71	19,2
4	Kecemasan Berat	131	35,5
5	Kecemasan Sangat Berat	72	19,5
	Total	369	100

Sumber : Kuesioner Responden Penelitian

Berdasarkan table 5 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan terkait pembelajaran daring sebagian besar dengan skor kecemasan berat yaitu 35,5%.

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa saat pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

		Tingkat kecemasan					Total I	P Value
		Tidak ada kecemasan	Kecemasan ringan	Kecemasan sedang	Kecemasan berat	Kecemasan sangat berat		
Jenis kelamin	Laki-laki	18	16	23	29	12	98	0,01
	Perempuan	22	39	48	102	60	271	
Total		40	55	71	131	72		

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan P Value = 0,01 < 0,05, maka hipotesis yang diterima adalah H_a yaitu adanya hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa saat pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas terkait hasil penelitian serta membandingkan teori penelitian terkait agar mampu di diskusikan yaitu hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan saat pembelajaran daring.

Responden dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang sedang tidak mengerjakan tugas akhir dan merupakan mahasiswa yang berstatus aktif. Jumlah responden yang berpartisipasi di dalam penelitian ini adalah 369 mahasiswa mencakup 98 orang laki-laki (26,6%) dan 271 orang berjenis kelamin perempuan (73,4%). Hal ini menggambarkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Hasil analisis terkait jenis kelamin dengan tingkat kecemasan menggunakan *Chi Square* diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat kecemasan lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti & Arumsari, 2015), yaitu perempuan memiliki tingkat stress atau ansietas lebih tinggi dari laki-laki. Menurut (YuliaArdiyanti et al., 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden yang mengalami ansietas adalah berjenis kelamin perempuan karena perempuan sulit untuk mengontrol emosi sehingga menimbulkan munculnya ansietas.

Pada table 4.3 didapatkan data bahwa sebanyak 35,5% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur memiliki tingkat kecemasan berat saat pembelajaran daring. Berdasarkan hasil analisis dengan *chi square* dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan saat mahasiswa pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu mayoritas mahasiswa mengalami ansietas dalam pembelajaran daring selama masa pandemic COVID-19 dari 511 responden rata-rata berjenis kelamin perempuan sebanyak 417 responden (81,6%) (Mulyani et al., 2021). Penelitian oleh (Gao et al., 2020) menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa perempuan dan laki-laki mengalami kecemasan ringan di tiga tahun pertama. Siswa perempuan secara signifikan memiliki kecemasan lebih tinggi daripada laki-laki di tahun pertama dan kedua, dan tidak ada perbedaan gender yang signifikan terkait tingkat depresi dan stress pada siswa. Jumlah siswa perempuan yang berpengalaman memiliki tingkat kecemasan secara signifikan lebih besar diatas ambang normal, sedangkan presentase tingkat depresi yang berbeda lebih tinggi dialami siswa laki-laki. Tidak ada perbedaan gender yang signifikan ditemukan pada masalah stress. Kecemasan memiliki korelasi positif secara signifikan dengan introversi. Tingkat kecemasan pada mahasiswa baru perempuan dikaitkan dengan citra tubuh, kebiasaan minum dan prestasi akademik.

Penelitian terkait tingkat kecemasan dengan pembelajaran daring juga dibahas oleh (Fahrianti, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan kecemasan mahasiswa baru ditinjau dari jenis kelamin pada masa pandemic COVID-19” menyatakan bahwa pada masa pandemic baik laki-laki maupun perempuan juga memiliki kecemasan dengan adanya berbagai factor yang menjadi salah satu pemicu hal ini, seperti jadwal belajar yang padat, lelah mengikuti kelas dengan aplikasi zoom, kuis mendadak dari dosen, nilai ujian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan beberapa lainnya yang terjadi pada mahasiswa baru. Menurut (Dewi, 2020) menunjukkan hasil analisis unvariat terkait kecemasan mahasiswa saat pembelajaran daring menggunakan instrument HARS yaitu kecemasan ringan sebanyak 78,9%, kecemasan sedang 10,5%, kecemasan berat 10,5%, dan panic 0%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecemasan saat pembelajaran daring.

Adapun penelitian lain yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini seperti dalam hasil penelitian oleh (Marbun et al., 2016) yang menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat kecemasan mahasiswa pada sistem perkuliahan tradisional dengan sistem perkuliahan terintegrasi ($P= 0,490$). Dalam penelitian ini laki-laki yang tidak memiliki kecemasan yaitu 78,7% dan perempuan 71,0%. Kemudian, yang memiliki kecemasan yaitu laki-laki 21,3% dan perempuan 29,0%.

Hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti dengan menunjukkan berbagai hasil penelitian sebelumnya bahwa kecenderungan keterkaitan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37, 6% memiliki kecemasan berat saat pembelajaran

daring daripada laki-laki. Menurut asumsi peneliti terkait jenis kelamin dengan tingkat kecemasan yaitu terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari kecemasan yang dialami oleh perempuan karena perempuan memiliki kesulitan dalam mengontrol emosi dibandingkan laki-laki.

4. KESIMPULAN

Responden yang tidak ada kecemasan saat pembelajaran daring yaitu sebanyak 40 mahasiswa (10,8%), kecemasan ringan 55 orang (14,9%), kecemasan sedang 71 orang (19,2%), kecemasan berat 131 orang (35,5%), kecemasan sangat berat 72 orang (19,5%). Kemudian, jenis kelamin mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang mengalami lebih banyak tingkat kecemasan berat yaitu perempuan sebanyak 102 orang (37,6%). Adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan jenis kelamin yaitu P Value = 0,01 < 0,05.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya melakukan pemeriksaan tingkat kecemasan ke psikiater agar tidak terjadinya gangguan kesehatan mental yang berlanjut semakin berat.

2. Bagi Instansi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur sebaiknya memperhatikan mahasiswa selama pembelajaran daring berjalan dengan diadakannya *e-konseling* terkait tingkat kecemasan mahasiswa dan melakukan monitoring agar tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan akibat dari kesehatan mental yang terganggu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian hampir serupa dengan ini ditempat yang berbeda dengan variabel berbeda pula, guna mencari hubungan atau faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Bolatov, A. K., Seisembekov, T. Z., Askarova, A. Z., Baikanova, R. K., Smailova, D. S., & Fabbro, E. (2020). Online-Learning due to COVID-19 Improved Mental Health Among Medical Students. *Medical Science Educator*. <https://doi.org/10.1007/s40670-020-01165-y>
- Covid-19 Kaltimprov. (2020). *No Title*. <https://covid19.kaltimprov.go.id/>
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STIKES Willian Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 18–23.
- Fahrianti, F. (2021). *Perbedaan Kecemasan Mahasiswa Baru Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Masa Pandemi Covid-19*. 5(2007), 1297–1302.
- Fauziah, N., Rafiyah, I., & Solehati, T. (2018). Parent's Anxiety Towards Juvenile Delinquency Phenomenon in Bandung, Indonesia. *NurseLine Journal*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.19184/nlj.v3i2.7286>
- Gao, W., Ping, S., & Liu, X. (2020). Gender differences in depression , anxiety , and stress among college students : A longitudinal study from China Gender differences in depression , anxiety , and stress among college students : A longitudinal study from China. *Journal of Affective Disorders*, 263, 292–300.
- George Saadé, R., Kira, D., Mak, T., & Nebebe, F. (2017). Anxiety & Performance in Online Learning. *Proceedings of the 2017 InSITE Conference, November*, 147–157. <https://doi.org/10.28945/3736>
- Hastuti, R. Y., & Arumsari, A. (2015). *Pengaruh Terapi Hipnotis Lima Jari untuk Menurunkan Kecemasan pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi di STIKES Muhammadiyah Klaten*. 10.
- KBBI. (2020). *Arti Jenis Kelamin di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Kemdikbud. (2020). *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran COVID-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan->

bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19

- Lubis, A. W. S. (2020). Problema Kuliah Daring Timbulkan Stres dan Kecemasan. *Ganto.Co*.
- Marbun, S. D. R. P., Hadiati, T., & Sarjana, W. (2016). *Perbedaan Tingkat Kecemasan dan Depresi pada Mahasiswa Sistem Perkuliahan Tradisional dengan Sistem Perkuliahan Terintegrasi*. 5(4), 1715–1723.
- Mariyati, F., & Damayanti, M. (2018). *Gambaran Tingkat Kecemasan Tingkat III D3 Keperawatan Menghadapi Uji Kompetensi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*.
- Mulyani, S., Anggraeni, R., PH, L., & Mubin, M. F. (2021). Respon Ansietas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19. *Keperawatan*, 13(November 2020), 305–312.
- Paputungan, F. F., Gunawan, P. N., Pangemanan, D. H. C., & Khoman, J. A. (2019). Perbedaan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tindakan Penumpatan Gigi. *Jurnal E-Clinic (ECI)*, 7, 71–76.
- Pusdatin Kemenkes. (2020). *No Title*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(1), 214–224.
- Sari, U. S. C., & Abrori. (2019). *Body Image*. PT Sahabat Alter Indonesia.
- Sinuraya, B., Putri, S. V., Wahyuni, D., Desnawita, D., Yuliani, T., Sari, M., & Mastanora, R. (2020). Mengelola Emosi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Sumberdata Digital Masa Pandemi Covid-19. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 4(2), 88. <https://doi.org/10.31958/jsk.v4i2.2353>
- YuliaArdiyanti, Ayuwatini, S., & PH, L. (2017). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT ANSIETAS PADA SISWA-SISWI SMA*. 1(November), 54–58.
- Bolatov, A. K., Seisembekov, T. Z., Askarova, A. Z., Baikanova, R. K., Smailova, D. S., & Fabbro, E. (2020). Online-Learning due to COVID-19 Improved Mental Health Among Medical Students. *Medical Science Educator*. <https://doi.org/10.1007/s40670-020-01165-y>
- Covid-19 Kaltimprov. (2020). *No Title*. <https://covid19.kaltimprov.go.id/>
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STIKES Willian Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 18–23.
- Fahrianti, F. (2021). *Perbedaan Kecemasan Mahasiswa Baru Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Masa Pandemi Covid-19*. 5(2007), 1297–1302.
- Fauziah, N., Rafiyah, I., & Solehati, T. (2018). Parent's Anxiety Towards Juvenile Delinquency Phenomenon in Bandung, Indonesia. *NurseLine Journal*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.19184/nlj.v3i2.7286>
- Gao, W., Ping, S., & Liu, X. (2020). Gender differences in depression , anxiety , and stress among college students : A longitudinal study from China Gender differences in depression , anxiety , and stress among college students : A longitudinal study from China. *Journal of Affective Disorders*, 263, 292–300.
- George Saadé, R., Kira, D., Mak, T., & Nebebe, F. (2017). Anxiety & Performance in Online Learning. *Proceedings of the 2017 InSITE Conference, November*, 147–157. <https://doi.org/10.28945/3736>
- Hastuti, R. Y., & Arumsari, A. (2015). *Pengaruh Terapi Hipnotis Lima Jari untuk Menurunkan Kecemasan pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi di STIKES Muhammadiyah Klaten*. 10.
- KBBI. (2020). *Arti Jenis Kelamin di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Kemdikbud. (2020). *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran COVID-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Lubis, A. W. S. (2020). Problema Kuliah Daring Timbulkan Stres dan Kecemasan. *Ganto.Co*.
- Marbun, S. D. R. P., Hadiati, T., & Sarjana, W. (2016). *Perbedaan Tingkat Kecemasan dan Depresi pada Mahasiswa*

Sistem Perkuliahan Tradisional dengan Sistem Perkuliahan Terintegrasi. 5(4), 1715–1723.

- Mariyati, F., & Damayanti, M. (2018). *Gambaran Tingkat Kecemasan Tingkat III D3 Keperawatan Menghadapi Uji Kompetensi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.*
- Mulyani, S., Anggraeni, R., PH, L., & Mubin, M. F. (2021). Respon Ansietas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19. *Keperawatan, 13*(November 2020), 305–312.
- Paputungan, F. F., Gunawan, P. N., Pangemanan, D. H. C., & Khoman, J. A. (2019). Perbedaan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tindakan Penumpatan Gigi. *Jurnal E-Clinic (ECI), 7*, 71–76.
- Pusdatin Kemenkes. (2020). *No Title.* <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 6*(1), 214–224.
- Sari, U. S. C., & Abrori. (2019). *Body Image.* PT Sahabat Alter Indonesia.
- Sinuraya, B., Putri, S. V., Wahyuni, D., Desnawita, D., Yuliani, T., Sari, M., & Mastanora, R. (2020). Mengelola Emosi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Sumberdata Digital Masa Pandemi Covid-19. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan, 4*(2), 88. <https://doi.org/10.31958/jsk.v4i2.2353>
- YuliaArdiyanti, Ayuwatini, S., & PH, L. (2017). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT ANSIETAS PADA SISWA-SISWI SMA. 1*(November), 54–58.